

## ANALISIS UNSUR INSTRINSIK NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA

**Christmas Prasetya Ate<sup>1</sup>, Selfiana Triyanti M. Ndapa Lawa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

<sup>1</sup>[chris.ate@gmail.com](mailto:chris.ate@gmail.com), <sup>2</sup>[selfiananlawa2207@gmail.com](mailto:selfiananlawa2207@gmail.com)

### Abstract

*Novel is one type of prose fiction that is in great demand by everyone. Novel tells the outpouring of the human heart which contains the experiences, ideas, feelings and longings of the author as outlined in a prose fiction story. Every fiction prose has intrinsic and extrinsic elements that build a story so that it becomes interesting for the readers. The purpose of this study is to describe the intrinsic elements of the novel "Father" by Andrea Hirata, which consists of theme, plot, setting, characterization, point of view, Style and message. The results of the study describe all the intrinsic elements contained in this novel, including the themes: Affection, Love, Rejection and Friendship. The plot used is mixture. Setting of story, place: Belitong area, South Sumatera and Australia; time: around 1980 to 2013. The characterization contains the characters: Sabari, Zorro, Marlana, Measure and Tamat. This novel uses a third person point of view and uses figurative languages personification, methafor, hyperbole and some Malay dialects. Message of this novel are to love is not ababout win or lose, do not underestimate good intention that is not seen by humans, love to one person may be a stupidity but it bears sweet fruit, a friend will not leave us in every situation.*

**Kata Kunci:** *intrinsic elements, prose fiction, novel*

### Abstrak

Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang banyak diminati oleh setiap orang. Novel menceritakan curahan hati manusia yang di dalamnya berisi pengalaman, ide, perasaan dan kerinduan dari penulis yang dituangkan dalam suatu cerita fiksi sebuah prosa. Setiap prosa fiksi memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun suatu cerita sehingga menjadi menarik bagi pembacanya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinstrik dari novel "Ayah" karya Andrea Hirata, yang terdiri dari tema, alur cerita, latar cerita, penokohan, sudut pandang, gaya Pengungkapan dan amanat. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pustaka dan analisis dokumen untuk menganalisis data. Hasil penelitian menggambarkan semua isi unsur intrinsik terdapat pada novel ini, diantaranya Tema: Kasih Sayang, Cinta, Penolakan dan Persahabatan. Alur cerita yang digunakan yaitu Campuran. Latar Cerita, tempat: daerah Belitong, Sumatera Selatan dan Australia; waktu: sekitar tahun 1980an hingga 2013. Penokohan berisi tokoh: Sabari, Zorro, Marlana, Ukur dan Tamat. Novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan gaya pengungkapan yaitu menggunakan majas personifikasi, metafora, hiperbola dan sebagian dialek Melayu. Amanat pada novel ini yaitu mencintai itu bukan soal menang atau kalah, Jangan sepelekan niat baik yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, sahabat tidak akan meninggalkan kita di saat apapun.

**Kata Kunci:** unsur intrinsik, prosa fiksi, novel

### PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra prosa adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang isinya sangat kompleks. Tarigan (1984:173) mengemukakan bahwa novel adalah suatu jenis cerita dengan alur cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria atau wanita yang bersifat imajinatif. Jadi novel adalah suatu karya sastra yang imajinatif yang membahas tentang liku-liku kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya.

Novel dibangun berdasarkan dua unsur yakni intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang termasuk struktur (tema, alur, latar atau seting, penokohan, gaya penulisan), serta unsur kebahasaan (kosa kata, frase, klausa, dan kalimat). Sebaliknya unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, agama, kebudayaan, politik dan tata nilai dalam masyarakat.

Unsur-unsur yang membangun novel, baik intrinsik maupun ekstrinsik pada dasarnya mengandung nilai-nilai hiburan dan pendidikan yang dapat diambil manfaatnya untuk kepentingan pendidikan. Hal-hal tersebut dapat dijadikan pembentuk watak atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua novel layak dijadikan bahan ajar untuk jenjang usia atau jenjang sekolah tertentu karena novel diciptakan pada dasarnya bukan untuk kepentingan tertentu saja.

Novel merupakan salah satu ragam sastra di samping cerpen, roman, puisi dan drama. Di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis serta terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjiman (1990: 55) yang menyatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang panjang, menyuguhkan tokoh-tokoh, dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar belakang secara terstruktur.

Dalam hal isi novel juga ditentukan oleh hubungan diantara isi dan bentuk, novel terdiri dari bagian yang saling berhubungan, terstruktur sehingga tidak ada satupun yang tidak bermakna dalam kesatuannya, sehingga novel sangat ditentukan pada koheren atau tidaknya bagian – bagian yang berkaitan dengan isi novel tersebut. Studi kesusastraan / pengetahuan sastra sendiri terdiri dari tiga (3) bagian yaitu (1) teori sastra, (2) sejarah sastra, (3) kritik sastra (Wellek dan Warren, 1990: 68 ). Dimana ketiganya saling terkait dan terhubung antara yang satu dengan yang lainnya. Sastra sebagai suatu objek yang dikaji / dibahas dengan memakai teori sastra dan pemahaman sebagai suatu pelengkap dari sejarah sastra sedangkan kritik sastra sendiri berfungsi sebagai alat mengukur dan menganalisis hasil suatu karya sastra, di samping hal tersebut kritik sastra juga berperan dalam membahas dan mengartikan karya sastra secara lebih menyeluruh, bermaksud untuk menghargai sebuah karya sastra dan sebagai salah satu cara untuk pengembangan dan pembinaan terhadap hasil sastra . Sedangkan bentuk dari sastra sendiri dibagi atas bagian yaitu (1) prosa, (2) puisi, (3) drama, di mana ketiga bagian dari bentuk sastra ini masing-masing memiliki bagian tersendiri.

Novel merupakan salah satu dari bentuk hasil sastra prosa, dimana novel masuk dalam kata-gori prosa baru. Prosa baru senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat, dimana pada umumnya prosa baru diketahui secara pasti siapa nama penulis pertamanya. Prosa adalah hasil sastra berupa cerita bebas (Lintang, 2015:437), sedangkan Salam (2016:6) mengemukakan bahwa prosa merupakan jenis hasil sastra dengan sifat – sifat 1) bentuknya bersifat menjabarkan; 2) terdiri dari satuan – satuan makna dalam bentuk alinea- alinea; 3) penggunaan bahasa yang tidak terlalu ketat.

Sedangkan Suhianto (2002 :40) novel bisa mengungkapkan keseluruhan episode dari perjalanan hidup tokoh ceritanya, sehingga bisa pula mengenai konflik - konflik yang sesungguhnya tidak begitu integral dengan konflik pokok cerita itu sendiri. Keberadaannya hanya untuk melengkapi saja dan kehadirannya tidak akan mengganggu atau mempengaruhi kesatuan ceritanya, cerita tentang konflik - konflik samping tersebut di kenal juga dengan sebutan di-gresi. Sedangkan Tarigan (2003:164) mendefinisikan novel merupakan bentuk cerita prosa yang fiktif dengan panjang tersendiri, dimana melukiskan para tokoh, gerak serta adegan dari kehidupan sesungguhnya yang mewakili pada suatu alur atau suatu kondisi yang agak kacau atau tidak beraturan.

Pada penelitian ini novel yang diambil berjudul “Ayah” hasil karya Andre Hirata. Novel ini memuat unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur cerita (plot), latar, penokohan, sudut pandang, gaya pengungkapan, dan amanat. Adapun hal yang melatar belakangi peneliti melakukan kajian ini pada novel Ayah karya Andrea Hirata adalah karena memiliki tema yang menarik dalam tema novel ini terdapat banyak pesan moral yang perlu diungkapkan dan diajarkan kepada generasi muda. Novel Ayah merupakan novel yang menceritakan tentang perjuangan seorang ayah yang sangat besar kepada anaknya dan kisah cinta yang menurut sangat luar biasa belum pernah ditemukan sebelumnya untuk mendapatkan kembali anak semata wayangnya. Kisah persahabatan yang murni dan tulus juga ditonjolkan dalam novel ini sehingga membuatnya layak untuk dibaca dan dianalisis.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui dokumen-dokumen baik dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, laporan-laporan, atau bentuk-bentuk lain dalam bentuk tercetak maupun digital. Studi pustaka akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2016).

### **2. Analisis Dokumen**

Analisis merupakan teknik untuk melakukan penyelidikan secara mendalam dari data primer yang telah ditemukan pada saat studi pustaka. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dianalisis yaitu sebuah novel karya Andre Hirata yang berjudul “Ayah”. Selain itu untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel tersebut, digunakanlah teori pendukung dari buku penunjang yang berisi dasar-dasar dan prinsip – prinsip sastra terutama prosa fiksi.

## **HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan di bawah ini:

### **Sinopsis Novel Ayah**

Novel yang berjudul “Ayah” ini ditulis oleh seorang penulis yang sangat terkenal yaitu Andrea Hirata. Novel ini berlatar belakang alam Belitung yang elok. Novel ini menceritakan tentang kasih sayang dan pengorbanan seorang ayah yang sungguh sangat luar biasa besarnya kepada anaknya. Cerita pada novel ini mengisahkan perjalanan persahabatan antara Sabari (tokoh utama) dengan tiga orang temannya (Tamat, Ukur dan Toharun), serta mengisahkan pula kisah cinta yang luar biasa besarnya yang dialami seorang pria bernama Sabari kepada temannya satu sekolahnya yang bernama Marlina. Namun kisah cinta ini bertepuk sebelah tangan. Singkat cerita hubungan suami istri pun terjadi diantara Marlina dan pria yang lain tanpa jenjang pernikahan. Ia mengandung anak orang lain dan tidak ada yang mau bertanggung jawab hingga akhirnya karena tidak ingin menanggung malu ayahnya yang bernama Markoni, akhirnya Marlina dinikahkan dengan Sabari meskipun pada akhirnya pernikahan itu harus berakhir dengan perceraian. Dari hasil pernikahan mereka lahirlah seorang bayi yang diberi nama Zorro.

Sejak mereka bercerai, Zorro sendiri diurus oleh Sabari, hingga suatu saat Marlina datang mengambil Zorro, dan membawanya pergi. Mereka berpindah – pindah tempat, sejak saat itu Sabari seperti kehilangan kesadarannya. Oleh dua sahabat baiknya ( Tamat dan Ukun ) dengan petunjuk surat – surat Marlina yang dikirim ke sahabatnya Zuraida, berinisiatif mencari Zorro hingga ke pulau Sumatera dengan berbagai pengalaman dan petualangan unik didalamnya, hingga pada akhirnya para sahabatnya berhasil menemukan Zorro dan membawanya kembali ke Belitung. Pada akhirnya Sabari bisa bertemu kembali dengan Zorro hasil bantuan dari para sahabatnya. Kehidupan Sabari dan Zorro dihabiskan dengan tawa dan canda hingga Sabari meninggal dunia. Saat itu Zorro menuliskan di papan ayahnya “ Biarkan aku mati dalam keharuman cintamu “. Demikian Marlina setelah sekian lama dan jauh berkelana akhirnya ia meminta pada

Zorro apa bila ia meninggal ia ingin makamkan di samping makan Sabari, dengan tulisan di batu nisannya “Purnama Kedua Belas “ karena Sabari biasa memanggil Marlana dengan sebutan itu sejak dulu.

### Unsur-Unsur Intrinsik Novel Ayah

Adapun hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian yaitu menganalisis tema, alur cerita (plot), latar cerita, penokohan , sudut pandang , gaya pengungkapan dan amanat. Berikut adalah analisis unsur instrinsik pada novel “Ayah” karya Andrea Hirata:

**Tabel 1.** Analisis Unsur Intrinsik pada Novel “Ayah” Karya Andrea Hirata

No	Unsur Intrinsik	Keterangan
1	Tema	Tema dalam novel yaitu Kasih sayang, Cinta, Penolakan, Kesetiaan, Persahabatan
2	Alur Cerita	Alur cerita (plot) menggunakan alur campuran, dimana penulis menggunakan alur maju dan mundur
3	Latar Cerita	Cerita ini mengambil latar tempat di tanah Belitong, Sumatera, dan Australia, sedangkan latar waktu untuk kisah ini adalah kira-kira dimulai tahun 1980- an sampai 2013
4	Penokohan	Terdapat dua Perwatakan tokoh dalam cerita ini yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung dengan penokohan yang berbeda sehingga menarik untuk dibaca
5	Sudut Pandang	Penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga dalam menceritakan kisah dalam novel ini
6	Gaya Pengungkapan	Gaya dalam mengungkapkan cerita ini yaitu gaya bahasa personifikasi, metafora, hiperbola dan dialek Belitong
7	Amanat	Amanat pada novel ini yaitu mencintai itu bukan soal menang atau kalah, Jangan sepelekan niat baik yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, sahabat tidak akan meninggalkan kita di saat apapun

Berdasarkan tabel di atas, maka unsur-unsur intrinsik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Tema

Berdasarkan kajian penelitian diperoleh tema dari novel ini yaitu: Kasih sayang, Cinta, Penolakan, Kesetiaan dan Persahabatan

##### a. Kasih sayang

Bukti kutipan novel :(1) Amiru pantang menyerah demi ayah dan bun-danya (hal.128), analisis : perjuangan Amiru atau Zorro menunjukkan betapa sa-yangnya ia pada ayah dan ibunya bekerja apa saja demi bisa menebus radio kesayangan ayahnya.(2) Sabari sangat menyayangi Zorro ia ingin mendekapnya setiap saat (hal.183), analisis: betapa cinta dan sayang seorang ayah yang tidak ingin jauh dari anaknya.

##### b. Cinta

Bukti kutipan novel : (1) Marlana oh Marlana wanita yang menjadikan Sabari tak karuan akibat kasmaran (hal.3), analisis dari cerita novel dapat di tarik kesimpulan bagaimana cintanya Sabari pada Marlana hingga membuat hidupnya menjadi uring-uringan tidak karuan.(2)Dilihatnya Marlana berjalan seolah - olah melayang- layang, lebih mempesona dari pada saat ia datang tadi (hal.34) , analisis : Sebab cintanya

pada Marlina membuat Sabari selalu melihat apapun yang di lakukan Marlina merupakan suatu keindahan.

c. Penolakan

Bukti kutipan novel :(1) Cinta pertamanya belahan jiwanya sayang seribu sayang sedikitpun Lena tak mengacukan (hal.3), analisis: betapapun Sabari sangat mencintai Marlina, namun Marlina sedikitpun tidak ada rasa dan menolak Sabari.(2) Malangnya seluruh pencapaian Sabari yang luar biasa itu membuat Lena malah se-makin brutal tidak mau menerimanya, analisis : menunjukkan betapa Marlina tidak pernah suka dan mau pada Sabari ,(3) Berdirilah lelaki yang telah di abaikan cintanya selama sebelas tahun (hal.170), analisis : dari cerita menunjukkan bagaimana Marlina tidak akan pernah bisa menerima Sabari.

d. Kesetiaan

Bukti kutipan novel : ingat nak, di dalam hidup ini semua hanya terjadi tiga kali, pertama aku sangat mencintai ibumu, kedua aku selalu mencintai ibumu, ketiga aku akan selalu mencintai ibumu (hal.394), analisis : Sabari tidak pernah menikah lagi sejak pernikahannya yang pertama dengan Merlena hingga akhirnya ia meninggal dunia.

e. Persahabatan

Bukti kutipan novel : (1)Karena tidak mau menyaksikan sahabatnya menggantung asap tidak tega hati menyaksikannya di tolak Lena, tiga orang sa-habatnya (Ukun,Tamat,Toharun) menasehati Sabari supaya melupakan Lena (hal.39) analisis:Kelihatan bagaimana sahabatnya sangat sayang dan memperhatikan Sabri ini dibuktikan dengan cara mereka mengingatkan Sabari sebagai seorang sahabat. (2) Dua orang sahabatnya (Ukun dan Tamat) menemani Sabari ke pengadilan agama seperti orang hendak ke pesta (hal.208), analisis:persahabatan adalah segalanya bagi mereka, baik di waktu senang ataupun susah.

2. Alur Cerita (Plot )

Alur cerita dalam novel ini yaitu Alur Campuran.

Hal ini dapat dilihat dari alur cerita yang di tampilkan dalam novel yang kadang maju kadang juga mundur. Bukti kutipan novel : bisa dilihat dari (hal.5) tentang radio, yang mengisahkan bagaimana masa kecil Amiru (Zorro) bersama ayah (Amirza) dan ibunya (Marlena), analisis : di (hal 5) pada halaman awal menceritakan masa kecil Zorro, kemudian pada (hal. 178) menceritakan kembali bagaimana Sabari menunggu kelahiran Zorro. Analisis: masa kecil sudah di ceritakan di (hal. 5) , kemudian di hal 178) kembali diceritakan bagai mana Zorro lahir dan di asuh Sabari.

3. Latar Cerita

Kisah ini mengambil latar tempat di (1) tanah Belitong, (2) Sumatera (3) Australia, sedangkan latar waktu untuk kisah ini adalah kira – kira di mulai tahun 1980- an sampai 2013. Bukti kutipan novel: (1) Amiru (Zorro ) tetap tinggal di Belitong bersama Sabari sampai ia menamatkan SMA (hal.294), analisis : Belitong merupakan tempat Sabari dan Zorro. (2) Ibu dan anak itu duduk rapat – rapat di terminal Pinang Baris tak tau mau kema-na (hal.267), hari ini di Bagan siapi – api berlangsung dengan menyenangkan Lena beker-ja di pabrik ikan (hal 273), analisis : dua tempat yang di ceritakan dalam novel ada di pulau Sumatera. (3) di belahan dunia lain yang jauh, di batasi oleh samudera, tepatnya di Darwin, Australia utara (hal.316), analisis : tempat yang di ceritakan di novel adalah wilayah Aus-tralia. Sedangkan latar waktu bukti dalam novel bisa di lihat di (hal.316) ketika Sabari menulis surat di mana tertulis tanggal 2 Desember 1990, ini setelah Zorro di bawa pergi Marlina, sebelumnya masa – masa sekolah Sabari tiga tahun terdahulu yang berarti dari si-ni dapat di tarik kesimpulan latar waktu novel

ini antara tahun 1980 - an. Dan berakhir ketika Sabari meninggal tahun 2013 ini dapat dilihat dalam novel (hal. 394) Pertengahan 2013 Sabari meninggal.

#### 4. Penokohan

(a) Tokoh utama : Sabari, Marlina, Zorro, Tamat dan Ukur,

(b) Tokoh tambahan : Taharun (sahabat Sabari ), Markoni ( ayah Marlina ), Zuraida ( sahabat Marlina), Insyafi ( ayah Sabari ), Bu Norma ( guru bahasa Indonesia Sabari ), Manikam, jon dan Amirza (mantan suami Marlina ), Bogel leboi (pacar Marlina), Syarif miskin (montir radio ), Izmi ( seorang yang terobsesi oleh Sabari )

##### 1. Tokoh Protagonis: (a) Sabari, (b) Zorro

Bukti kutipan novel : (1) Sepulang kerja dia gembira sebab kembali kekebiasaannya yang biasa dilakukannya mendorong kursi roda ayahnya mengelilingi kampung (hal.152), analisis : dari cerita menunjukkan bagaimana sayang dan baiknya Sabari pada ayahnya di tengah kelelahannya pulang kerja ia masih menyempatkan diri mendorong ayahnya di kursi roda keliling kam-pung, (2) Amiru tak mau menyerah demi ayah dan ibunya (hal.128), analisis: menunjukkan bagaimana baiknya seorang anak pada orang tuannya, melakukan apa saja agar kedua orang tuannya bahagia.

##### 2. Tokoh Antagonis : Bogel leboi

Bukti kutipan novel : Menulis Sabari gigi tupai (hal.79) Bogel selalu menghina karya - karya Sabari, di panggilnya Sabari majenun alias orang gila (hal.80), Bogel juga pernah menggembos ban sepeda Sabari hingga ia harus pulang menggiring sepedanya (hal.80), analisis : dari cerita dapat di pahami bagaimana jahat, zolim dan tidak sukanya Bogel leboi pada Sabari, tidak cukup han-ya merusak barang Sabari akan tetapi sampai menghina fisik Sabari

##### 3. Tokoh Tritagonis :Tiga sahabat Sabari ( Ukun, Tamat dan Taharun )

Bukti kutipan novel : Karena tidak mau menyaksikan kawannya menggantong asap tidak tega hati melihatnya di tolak Marlina, Ukun, Tamat, Taharun menasehati Sabari agar tidak usah mengingat Lena (hal.39) analisis : betapa ketiga sahabat ini tidak ingin Sabari tersakiti oleh penolakan Marlina. Dan berusaha menjadi penengah dari kerumitan kisah cinta Sabari.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang orang ketika, dimana penulis menghadirkan orang lain atau nama lain sebagai pelaku untuk mendeskripsikan hasil ide atau gagasannya. Bukti kutipan novel : Sepulang kerja, dia gembira karena dapat kembali ke kesehariannya (hal.152), analisis dari jalan cerita novel dapat di ketahui sudut pandang yang dipakai adalah orang ketiga dari kata – kata penyebutan Sabari yang banyak di ganti dengan kata “dia”.

#### 6. Gaya Pengungkapan

Adapun gaya pengungkapan yang digunakan oleh penulis dalam novel ini yaitu menggunakan beberapa gaya bahasa diantaranya, yaitu: (1) gaya bahasa personifikasi, bukti kutipan novel : Radio itu mengerang sebentar berasap – asap lalu pingsang (hal. 16), analisis: radio benda mati di ibaratkan seolah – olah seperti manusia bisa mengerang. (2) metafora, bukti kutipan novel : Putri Lady Diana merupakan kembang desa yang selalu menyenangkan hati orang tidak berpunya (hal.7), analisis : kata kembang desa untuk menyatakan gadis yang paling ru-pawan di sebuah desa, dimana menguraikan sesuatu dengan perbandingan secara lang-sung dan tepat di dasarkan atas sifat yang hampir mirip atau bahkan serupa,(3) hiperbola, bukti kutipan novel : Dia terpana sebab tidak pernah melihat mata manusia seindah itu, perempuan itu matanya begitu indah, teduh tetapi bersinar seperti purnama kedu belas, analisis : dari gaya bahasanya memakai gaya bahasa yang berlebihan, dan (4) diksi bahasa Melayu – Belitong, Bukti kutipan novel : Bogel selalu menghina karya - karya Sabari,

sambil mempermainkan korek gas zippo di panggilnya mejenun pada Sabari (hal. 80), ana-lisis : kata majenuk adalah pilihan kata yang menggunakan bahasa Melayu.

#### 7. Amanat

Amanat dalam cerita novel ini diantaranya:

(1) Mencintai itu bukan soal menang atau kalah. Mencintai saja sudah cukup. – hal ini terinspirasi dari perasaan cinta Sabari ke Marlana dan Zorro. (2) Jangan sepelekan niat baik yang mungkin tidak terlihat oleh manusia. Ingat, malaikat akan turun mencatat setiap niat-niat baik – hal ini terinspirasi dari Insyafi, ayah Sabari yang selalu menasihati Sabari dengan puisi. (3) Setia pada cinta yang searah mungkin sebuah kebodohan, tetapi lihatlah, setiap benih niat baik akan berbuah manis. -lagi-lagi terinspirasi dari kisah cintanya Sabari ke Marlana. (4) Seorang sahabat tidak akan meninggalkan kita saat kita sedang di bawah, jatuh tertimpa tangga dan bahkan hampir gila. – hal ini terinspirasi dari si konyol Tamat dan Ukun, sahabatnya Sabari.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa terdapat unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita dari novel “Ayah” karya Andrea Hirata diantaranya adalah: Tema terdiri dari kasih sayang, cinta, penolakan, kesetiaan dan persahabatan; Alur Cerita (Plot ) yang digunakan oleh penulis yaitu campuran; Penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu tokoh utama : Sabari, Marlana, Zorro, Tamat dan Ukur, sedangkan tokoh tambahan yaitu: Taharun, Markoni, Zuraida, Insyafi, Bu Norma, Manikam, Jon dan Amirza, Bogel leboi, Syarif miskin, Izmi; Latar tempat pada daerah Belitong sebagian Sumatera dan Australia dengan latar waktu sekitar tahun 1980 – an sampai 2013; Sudut pandang yang dipakai yaitu orang ketiga dengan gaya pengungkapan bahasa, personifikasi, metafora, hiperbola serta menggunakan dialek melayu- Belitong. Amanat yang bisa diperoleh yaitu mencintai itu bukan soal menang atau kalah, jangan sepelekan niat baik yang mungkin tidak terlihat oleh manusia serta sahabat tidak akan meninggalkan kita di saat apapun.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ambarry, A. (1983). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djanika.
- Aminuddin. (2004). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Dibia, Ketut.(2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT RajaGarafindo Persada
- Esten, M. (2011). *Pengantar Teori dan Sejarah*. Padang: Angkasa.
- Hasim, A. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lintang, Budi.(2015). *Buku Pintar Bimbel Kelas 4,5,6*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia
- Ratna,Nyoman K. (2006).*Teori, Metode Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharianto. (2002). *Dasar- Dasar Teori Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa

- Tarigan, Hendry G. (2003). Prinsip – Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Penerbit Angkasa
- Waluyo, Herman. (2002). Pengkajian Sastra Rekaan. Salatiga: Sari Press
- Wellek R, & Austin W. (1990). Teori Kesusastraan (Terjemahan Budiarta). Jakarta: Penerbit Gramedia
- Wicaksono, Adri. (2018). Tentang Sastra. Yogyakarta: Garudhawaca
- Wulandari Desti dan Munaris. ( 2017). Fakta Cerita Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya, Jurnal Kata (bahasa sastra dan pembelajarannya) Vol.5 No.1, April . Hal 1 – 8